



Teks Khutbah Jum'at Korps Mubaligh Hidayatullah
Edisi 1 Dzulhujjah 1443 H

Belajar dari Nabi Ibrahim AS Dalam Mewujudkan Lingkungan Sosial Islami

Oleh : Sholeh Hasyim

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَتَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ، يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

Pada momentum yang berbahagia ini, marilah kita tingkatkan rasa syukur kita kepada Allah atas segala nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada kita, nikmat sehat dan kesempatan sehingga bisa bermuwajahah di tempat yang sangat mulia, di hari hari yang sangat agung. Semoga langkah kita diberkahi oleh Allah Amien. Tidak lupa, kita bersyukur juga kepada Allah atas nikmat yang paling besar dalam hidup kita, yaitu nikmat Iman dan Islam. Nikmat hidayah, hidup di atas jalan kebenaran yang tidak mungkin digantikan dengan apapun dari kehidupan dunia ini.

Allah berfirman,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“ Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu. “ (QS. al-Maidah : 3)

Oleh karena itu, marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah dengan sejenak merenungi kisah Nabi Ibrahim yang tersebut di dalam al-Qur'an, khususnya ketika beliau meninggalkan anaknya di lembah yang gersang (bakkah), tiada air dan tumbuh-tumbuhan yang dikemudian hari di lembah ini dibangun Ka'bah, Kiblat kaum muslimin.

Kisah ini tersebut di dalam surat Ibrahim ayat 35- 39, yang bisa diringkas dalam beberapa poin penting di bawah ini :

(1). Pendidikan Tauhid Menghadirkan Rasa Aman.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَتَيْبَتِي أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

“ Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.” (QS. Ibrahim: 35)



Teks Khutbah Jum'at Korps Mubaligh Hidayatullah
Edisi 1 Dzulhujjah 1443 H

Kisah ini dimulai dengan permohonan Nabi Ibrahim kepada Allah Sang Pencipta, agar Negeri Mekkah ini dijadikan negeri yang aman dan tentram, serta bahagia penduduknya.

Rasa aman adalah kebutuhan pokok hidup manusia. Tanpa rasa aman, hidup manusia menjadi hambar tidak bermakna, harta yang melimpah tiada arti baginya, bahkan kesehatan-pun akan mulai sirna, jika perasaan cemas selalu menghantuinya. Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita do'a meminta rasa aman di dalam hidup ini, sebagaimana di dalam hadits Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa salam berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي

“ Ya Allah, saya memohon kepada-Mu, keselamatan di dunia dan akherat, Ya Allah saya memohon kepada-Mu, ampunan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku ” (HR. Abu Daud, Shahih)..

Setelah memohon keamanan di negrinya, Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar dirinya dan keluarganya serta anak keturunannya dijauhkan dari kesyirikan (menyembah berhala), karena perbuatan syirik adalah kezaliman yang besar dan akan mengakibatkan kesengsaraan dunia dan akherat.

Nabi Ibrahim di dalam do'a ini menggabungkan antara rasa aman dengan tauhid. Seakan-akan beliau hendak berpesan kepada umat Islam dan seluruh manusia bahwa syarat untuk mendapatkan kehidupan yang aman, tentram dan bahagia pada diri, keluarga, lingkungan, masyarakat dan negara adalah memegang tauhid erat-erat dan menjauhi segala bentuk kesyirikan.

Ini dikuatkan oleh firman Allah,

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. al-An'am : 82)..

Juga Firman-Nya,

لِيَلْأَفِ قُرَيْشٍ 1 (إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ) 2 (فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ) 3 (الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ) 4

“ Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” (Qs. Qurays; 1-4).

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

(2). Pintu Taubat masih Terbuka.

رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلَّلَنَّا كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَمُورٌ رَحِيمٌ

“ Ya Tuhan-ku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barang siapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang



Teks Khutbah Jum'at Korps Mubaligh Hidayatullah
Edisi 1 Dzulhujjah 1443 H

siapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. “ (QS. Ibrahim : 36)..

Nabi Ibrahim sangat menginginkan umatnya mengikuti jejaknya dalam bertauhid kepada Allah dan menjauhi kesyirikan, karena kesyirikan ini telah menyesatkan banyak manusia. Oleh karena itu, beliau memohon kepada Allah agar pintu taubat dibukakan lebar-lebar kepada mereka yang pernah terjebak dalam kesyirikan dan ingin kembali kepada Tauhid. Beliau ingin agar orang-orang yang dahulu menentang dakwah tauhid, diberikan hidayah ke jalan yang lurus, sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

Pernyataan Nabi Ibrahim di atas menunjukkan betapa sayangnya beliau kepada umatnya dan betapa beliau sangat menginginkan mereka kembali kepada jalan Allah dan hidup tenang di bawah naungan tauhid. Dakwah kepada tauhid adalah dakwah kepada ketenangan hidup dan kebahagiaan hati dunia dan akherat.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

(3) . Mendirikan Shalat Faktor Turunnya Rezeki

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنْ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

“ Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” (QS. Ibrahim : 37).

Kekuatan Tauhid yang dimiliki Nabi Ibrahim sangat terlihat ketika beliau diperintahkan Allah untuk membawa istri dan anaknya di tengah-tengah lembah padang pasir yang tidak ada air dan tumbuh-tumbuhan, beliau tetap tegar, bahkan istrinya pun ikut tegar dan tabah menghadapi ujian ini. Bagi Nabi Ibrahim, kebutuhan hidup setiap manusia dari sandang, papan, dan pakan sudah ditanggung oleh Allah, tidak mungkin luput maupun berkurang. Oleh karenanya, beliau tidak pernah khawatir sedikitpun terhadap nasib dirinya dan keluarganya yang ditinggal di lembah tidak berpenghuni gersang tersebut.

Yang menarik, justru yang dirisaukan oleh Nabi Ibrahim ini adalah bagaimana anak dan keturunannya bisa melaksanakan perintah Allah dengan sebaik-baiknya, terutama perintah shalat yang merupakan inti dari seluruh ibadah dan bukti kehambaan mutlak kepada Allah.

Ini sesuai dengan firman Allah,

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“ Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam” (QS. al-Baqarah:132).

Kemudian Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar mereka yang selalu menegakkan shalat, dan selalu menjadikan Ka'bah sebagai pusat perhatiannya, baik yang tinggal di sekitarnya, maupun yang jauh darinya, diberikan kepada mereka rezeki berupa buah-buahan yang berasal dari berbagai penjuru dunia.



Teks Khutbah Jum'at Korps Mubaligh Hidayatullah
Edisi 1 Dzulhujjah 1443 H

Allah juga berfirman,

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kami lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha : 132)

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

(4). Merasakan Muraqabatullah (Monitoring Allah Swt).

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُغَلِّبُ وَمَا يُخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.” (QS.Ibrahim :38)..

Nabi Ibrahim sangat menyakini bahwa Allah mengetahui segala sesuatu di bumi dan di langit, baik yang nyata maupun yang tersembunyi, maka Beliau tidak pernah khawatir sedikitpun ketika meninggalkan anak dan istri di lembah yang kering, tiada air dan tumbuh-tumbuhan. Beliau juga tidak pernah khawatir terhadap apa yang akan terjadi di masa mendatang, karena semuanya dalam pengawasan Allah. Dengan demikian hidupnya menjadi tenang, tidak pernah gelisah. Keyakinan seperti ini yang mestinya dimiliki setiap muslim yang mengaku dirinya pengikut Nabi Ibrahim.

Sebagaimana disebutkan di dalam hadist Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu bahwasanya Rasulullah shallahu ‘alahi wa sallam bersabda :

الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“ Al-Ihsan adalah engkau menyembah Allah, seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka Allah melihat engkau. “ (HR. Bukhari)

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

(5) Selalu bersyukur terhadap Nikmat Allah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

رَبِّ اجْعَلْني مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“ Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. “ (QS. Ibrahim : 39-40)

Nabi Ibrahim bertahun-tahun memohon kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang akan meneruskan perjuangan dan dakwahnya, tetapi keturunan tersebut tidak kunjung datang sampai di



Teks Khutbah Jum'at Korps Mubaligh Hidayatullah
Edisi 1 Dzulhijjah 1443 H

hari tuanya. Tetapi walupun begitu, beliau tidak pernah putus asa terhadap Rahmat Allah, dan ketika beliau berumur 80 tahun, menurut sebagian literatur, lahirlah Ismail dari istrinya Siti Hajar dan sesudah itu ketika berumur 98 tahun, lahirlah Ishaq dari istrinya Siti Sarah. Di hari tua seperti itu, baru lahir anak yang selama ini ditunggu-tunggu, Nabi Ibrahim tidak mengeluh, atau mengatakan sudah terlambat, beliau tetap bersyukur mendapatkan keturunan walau di hari tua, sebagaimana yang tersebut pada ayat di atas.

Ketika kedua anaknya lahir, Beliau memohon kepada Allah agar keduanya di masa mendatang menjadi anak sholeh yang taat kepada Allah dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya dengan bersujud dan shalat.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

(6) Beristighfar atas Segala Dosa.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

“ Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”. (Qs. Ibrahim : 41)..

Di dalam perjalanan dakwah selama hidupnya, Nabi Ibrahim merasa banyak hal yang kurang berkenan dengan kehendak dan keinginan Allah, ataupun usaha dakwahnya belum maksimal, maka beliau di akhir hayatnya berusaha untuk memperbanyak istighfar dan memohon ampun atas segala dosanya, dosa kedua orangtuanya, dan dosa orang-orang beriman secara umum agar nanti di hari hisab, di hari perhitungan dipermudah urusannya.

Ayat ini juga memberikan pesan kepada kita umat Islam, agar selalu mendoakan dan memintakan ampun kepada saudara-saudaranya sesama muslim, khususnya di waktu-waktu tertentu, seperti saat khutbah Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha. Ini sesuai dengan firman-Nya,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

“ Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa: “Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”.(QS. al-Hasyr : 10)..

Ini menunjukkan bahwa umat Islam tidak boleh ada kedengkian diantara mereka, justru sebaliknya mereka harus saling berlapang dada, meminta maaf satu dengan yang lainnya, bahkan saling memintakan ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang dikerjakan, sehingga mereka semua bisa beribadah kepada Allah dengan hati bersih.

Mudah-mudahan kita semua menjadi orang-orang yang mendapatkan kebaikan di dunia, dan kebaikan di akherat serta dijauhkan dari api neraka. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



Teks Khutbah Jum'at Korps Mubaligh Hidayatullah
Edisi 1 Dzulhijjah 1443 H

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ... أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

Pada khutbah kedua ini, khatib mengajak untuk memanfaatkan hari-hari yang sangat agung yaitu **10 hari pertama Dzulhijjah** dengan amal-amal sholeh sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْمَلُ الصَّالِحِ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ. يَعْنِي أَيَّامُ الْعُشْرِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَزِجْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ). رواه البخاري

Artinya, “Tidak ada hari di mana amal kebaikan saat itu lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari ini. Rasulullah menghendaki 10 hari (awal Dzulhijjah). Lantas para sahabat bertanya: ‘Wahai Rasulullah, tidak juga jihad di jalan Allah?’ Rasulullah shallalâhu ‘alaihi wasallam menjawab: ‘Tidak juga jihad di jalan Allah, kecuali orang yang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu apapun (mati syahid)’.” (HR. Al-Bukhari)

Mari kita berdoa kepada Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالعِفَافَ وَالعِزَّ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ التَّنَابُتِ فِي الْأُمُورِ، وَنَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ، وَنَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِزْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ